

BAB V

KESIMPULAN

Singir adalah suatu bentuk seni musik yang diwujudkan dalam bentuk vokal atau *Tembang* dalam bahasa Jawa dan disajikan dalam upacara *Tahlilan* di Dusun Dagaran sejak tahun 1970-an. *Singir* merupakan suatu bentuk interrelasi antara budaya Islam dan budaya Jawa, dapat dilihat dari bahasa Jawa yang digunakan serta isi lirik yang terdapat pujian-pujian untuk Allah SWT dan *shalawat* untuk Nabi Muhammad SAW. Selain itu *Singir* juga hanya disajikan pada saat upacara *Tahlilan* yang diselenggarakan untuk memperingati orang meninggal dalam tradisi Jawa, khususnya di Dusun Dagaran.

Penyelenggaraan upacara *Tahlilan* dengan menyajikan *Singir* sudah berlangsung lama di Dusun Dagaran hingga saat ini. Hal ini tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang mendorong penyajian *Singir* dalam upacara *Tahlilan*. Ada 3 faktor pendorong, yaitu; tradisi, nilai estetis, dan fungsi.

Upacara *Tahlilan* merupakan bentuk upacara yang terdapat pada daerah dengan latar belakang agama Islam yang menganut ajaran NU (Nahdhatul Ulama). NU merupakan organisasi sosial keagamaan tradisional yang terdapat di Indonesia, dan dalam ilmu *fiqh* menganut ajaran Imam Syafi'i yang memperbolehkan adanya bentuk akulturasi kebudayaan Islam dengan budaya setempat dimana agama Islam itu berada. Upacara *Tahlilan* merupakan bentuk salah satu akulturasi antara budaya Islam dengan budaya Jawa yang sudah menjadi tradisi pada lingkungan masyarakat yang menganut agama Islam

tradisional. Dan *Singir* hidup di Dusun Dagaran yang merupakan daerah dengan basis ajaran NU, sehingga dapat bertahan pada lingkungan ini.

Singir mempunyai nilai estetis yang diwujudkan dalam bentuk kesatuan unsur-unsur musik yang terkandung dan juga keindahan lirik yang dapat dipahami keindahan maknanya melalui bahasa Jawa yang digunakan. Selain itu lirik dalam *Singir* juga mempunyai pola sederhana seperti pantun sehingga dengan mudah dapat dirasakan oleh para pendukung upacara *Tahlilan*.

Singir dalam upacara *Tahlilan* mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi dan pengungkapan emosional. Sebagai sarana komunikasi yang bersifat ganda yaitu komunikasi kepada Allah dan kepada antar manusia, karena kandungannya yang berisi doa, puji-pujian kepada Allah dan shalawat kepada Nabi Muhammad, serta pesan atau petuah bagi manusia yang masih hidup. Sebagai sarana pengungkapan emosional, karena *Singir* merupakan seni musik yang dipercaya mempunyai kekuatan untuk membangun suasana hati sehingga dapat menimbulkan kekhusukan dalam diri para pendukungnya.

Tulisan ini semoga bermanfaat bagi para pembaca serta juga dapat menambah referensi tentang musik tradisi nusantara khususnya di Yogyakarta sebagai salah satu khasanah budaya. Tulisan ini masih banyak kekurangan, untuk itu perlu saran dan kritik dari pembaca agar tulisan ini dapat lebih sempurna.

SUMBER ACUAN



A. Sumber Tertulis

- Abdul Fatah, Munawir. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011.
- Achyat, Arif. "Belajar Dari Syi'iran: Art and Multicultural". <http://coretvnews.blogspot.com/2010/10/singir-jawa-kuno.html>. (akses 16 Agustus 2011).
- Al-Jawi, Ngabdurrohman dan KH. Abdul Manan A. Ghani. *Tradisi Amaliah NU dan Dalil-Dalilnya*. Jakarta: LTM-PBNU, 2012.
- Banoë, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Brandon, James R. *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara*. Indonesia: P4ST UPI, 2003.
- Djelantik, A. A. M. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2004.
- Donder, I Ketut. *Esensi Bunyi Gamelan dalam Prosesi Ritual Hindu*. Surabaya: Paramita, 2005.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.
- Hadi, Y. Sumandiyo. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka, 2006.
- <http://kumpulancontohmakalah.blogspot.com/2009/10/karya-karya-abu-hanifah-murid-muridnya.html>. (akses 1 Juni 2012).
- Kayam, Umar. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1975.
- _____. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: FA. Aksara Baru, 1981.
- Koesoemadinata, Raden Machjar Angga. *Ilmu Seni Raras*. Djakarta: Pradnja Paramita, 1969.

- Kuntowijoyo *et al.* *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Yogyakarta: 1987.
- Kusnadi. *Seni Singiran dalam Ritual Tahlilan*. <http://eprints.uny.ac.id/506/1/>. (akses 16 Agustus 2011).
- Maulana, Achmad, dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut, 2008.
- Merriam, Alan P., *The Anthropology Of Music*. Chicago: Nort Western Univercity, 1964.
- Prier SJ, Karl-Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2004.
- Radyanti, Siti, *Aspek Musikal Singiran dalam Upacara Nyewu Dina Di Dusun Soropaten*. Skripsi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1998.
- Salim, Djohan. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisier ,2009.
- Saragih, Winnardo. *Misi Musik "Menyembah Atau Menghujat Allah"*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Senen, I Wayan. "Aspek Ritual Musik Nusantara" Pidato Ilmiah pada Dies Natalis XIII Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 23 Juli 1997.
- Sitompul, Einar Martahan. *NU dan Pancasila*. Yogyakarta: LKIS, 2010.
- Sumarsam. *Gamelan "Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sutiyono. *Pribumisasi Islam Melalui Seni-Budaya Jawa*. Yogyakarta: Insan Persada, 2010.
- Thoha, Zainal Arifin. *Eksotisme Budaya Islam*. Yogyakarta: 2002.
- Tim Pangripta Basa Jawa. *Kawruh Basa Jawa*. Surakarta: Setiaji, 1999.

B. Nara Sumber

1. Nama : Marga Sumarta
Umur : 60 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dusun Tarudan Kulon, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon,
Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

2. Nama : Nardi Sumarta
Umur : 76 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun Jurug Lor, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon,
Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

3. Nama : Bejo Hadi Raharjo
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Kepala Dusun
Alamat : Dusun Jurug Kidul, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon,
Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

